

Implementasi Program Calistung Untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Kelas Rendah di SDN Lobuk 1

Serli Ulia Magareta ¹, Dita Imaniyah ², Nur Kholis Majid ³, Winda Dwi Merdatul Jannah ⁴, Ainur Rizqi ⁵, Hilman Nuzulul Arifqi ⁶

Universitas PGRI Sumenep, Indonesia ^{1,2,3,4,5,6}

Corresponding Author: serlimargareta04@gmail.com^{1*}, ditaimaniyah08@gmail.com², holesmajid123@gmail.com³, windadwi241@gmail.com⁴, ainurrizqi789@gmail.com⁵, hilmannuzulul21@gmail.com⁶

Info Artikel

Submitted: 19 Maret 2026

Revised : 31 Maret 2026

Accepted: 25 April 2026

Published: 02 Mei 2026

Keywords: Calistung, Literacy, Numeracy, Contextual Learning, Elementary School

Kata Kunci: Calistung, Literasi, Numerasi, Pembelajaran Kontekstual, Sekolah Dasar

Abstract

This study aims to describe the implementation of the calistung program (reading, writing, and arithmetic) in improving the learning abilities of lower-grade students at SDN Lobuk 1. The research employed a qualitative approach with a descriptive design, using observation and interviews with the principal, teachers, and students as data collection techniques. The findings reveal that some second- and third-grade students have not yet mastered basic reading, writing, and arithmetic skills. To address this issue, a contextual-based calistung program was implemented by utilizing various learning media, such as storybooks, worksheets, and concrete objects from the surrounding environment. The program was carried out regularly over a period of two months by student teachers participating in the teaching practicum (PPL). The results indicate an improvement in students' basic skills, increased learning interest, and greater student participation in the learning process. Therefore, the calistung program is considered effective in supporting the development of literacy and numeracy skills as fundamental competencies in learning.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan program calistung (membaca, menulis, dan berhitung) dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa kelas rendah di SDN Lobuk 1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, serta teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat siswa kelas 2 dan 3 yang belum menguasai keterampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung. Untuk mengatasi hal tersebut, diterapkan program calistung dengan pendekatan kontekstual yang memanfaatkan berbagai media pembelajaran seperti buku cerita, lembar kerja, dan benda konkret di lingkungan sekitar. Program ini dilaksanakan secara rutin selama dua bulan oleh mahasiswa PPL. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dasar siswa, bertambahnya minat belajar, serta meningkatnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, program calistung dinilai efektif dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi sebagai dasar utama dalam kegiatan belajar.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

Pendahuluan

Masalah yang sering terjadi di kelas bawah pada sekolah dasar adalah banyak siswa masih kesulitan dalam membaca, menulis, dan berhitung selama proses belajar. Ini menjadi salah satu hal yang menyebabkan kesulitan mereka dalam mengikuti proses belajar. Oleh karena itu, guru harus bisa meningkatkan kemampuan baca tulis dan hitung sesuai dengan pertumbuhan siswanya. Literasi dan kemampuan berhitung harus diajarkan sejak dini, terutama kepada siswa jenjang SD dasar. Secara khusus untuk siswa yang belum terlalu mahir dalam membaca, menulis, dan berhitung. Kemampuan baca dan hitung sangat penting untuk terus ditingkatkan karena keduanya adalah keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap orang agar bisa menghadapi berbagai tantangan ke depan. Dengan memiliki kemampuan membaca dan berhitung yang baik, para siswa diharapkan bisa lebih mudah mencapai tujuan belajar yang sudah ditentukan.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu kegiatan wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa. Melalui program ini, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mengenal lingkungan sekolah secara menyeluruh serta menerapkan teori dan materi pembelajaran yang telah dipelajari di kampus ke dalam praktik mengajar secara langsung. Mahasiswa menjalankan peran sebagai guru di depan siswa selama kurang lebih tiga bulan dengan sistem magang. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa PPL dibimbing oleh Guru Pamong di sekolah mitra dan Dosen Pembimbing, serta Lembaga PPL di kampus. Keberhasilan program ini diharapkan dapat membantu mahasiswa menyerap pengalaman secara optimal sehingga mampu membentuk diri menjadi calon guru yang profesional. Maka dari itu mahasiswa Univerits PGRI Sumenep melaksanakan Progran Callistung untul anak_anak yang belum lancar, untuk meningkatkan kemampuan siswa (Adi et al., 2015).

Membaca serta menulis merupakan bentuk keterampilan dalam bahasa Indonesia, selain mendengarkan dan berbicara. Di tingkat Sekolah Dasar, kemampuan membaca dan menulis adalah salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh setiap siswa. Keterampilan ini sangat penting karena menjadi dasar dan berpengaruh tidak hanya dalam pelajaran bahasa Indonesia, tetapi juga pada pelajaran lainnya. Di samping itu, keterampilan tersebut dapat memperluas wawasan pengetahuan anak, sehingga mendukung pemahaman mereka dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, kemampuan berhitung bagi anak SD adalah keterampilan yang wajib dimiliki oleh setiap siswa sebagai fondasi untuk mengembangkan kemampuan berhitung dalam aktivitas sehari-hari, terutama mengenai konsep angka yang juga penting dalam pengembangan kemampuan matematika serta

Implementasi Program Calistung Untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Kelas Rendah Di SDN Lobuk 1

Serli Ulia Magareta¹, Dita Imaniyah², Nur Kholis Majid³, Winda Dwi Merdatul Jannah⁴, Ainur Rizqi⁵, Hilman Nuzulul Arifqi⁶

persiapan untuk pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, anak-anak perlu dibiasakan untuk belajar membaca, agar pada akhirnya mereka juga mampu menulis dan berhitung. Abdurahman (2012) menyatakan bahwa membaca, menulis, dan berhitung adalah usaha dalam proses pembelajaran yang saling berkaitan. Dalam hal ini, peran guru sangat penting dalam mendidik anak-anak, di mana pendidikan adalah orang yang memberikan pengetahuan kepada peserta didik. (Paba et al., 2021).

Calistung (membaca, menulis, dan berhitung) merupakan cara dasar untuk memperkenalkan huruf serta angka kepada anak-anak. Kemampuan calistung menjadi bekal utama bagi anak dalam menjalani proses belajar di pendidikan yang lebih lanjut. Dengan membaca dan menulis, anak-anak dapat memahami dan mengekspresikan semua informasi yang mereka peroleh, sedangkan kemampuan berhitung membantu anak dalam mengembangkan sisi logika berpikir, khususnya untuk mengoptimalkan fungsi belahan otak kirinya.

Implementasi pembelajaran Calistung bagi anak-anak di desa Lobuk merupakan salah satu program yang dijalankan oleh mahasiswa PPL Kelompok 41 Universitas PGRI Sumenep tahun 2026. Para mahasiswa PPL, terutama dari Prodi PGSD, memberikan pembelajaran yang menarik dan efektif kepada anak-anak yang berada di tingkat Sekolah Dasar di desa Lobuk. Kegiatan Calistung dilaksanakan beberapa kali untuk siswa & siswi mulai dari kelas 2A(4 Orang), 2B(4 Orang), 2C(2 Orang), 3A(3 Orang) 3B(2 Orang) sehingga para siswa-siswi SDN Lobuk 1 di desa Lobuk bisa belajar dengan antusias dan memperoleh pengalaman yang menyenangkan.

Pembelajaran Calistung yang diterapkan pada anak-anak di Desa Lobuk diharapkan mampu memberikan manfaat serta dampak positif bagi perkembangan mereka. Melalui kegiatan ini, kemampuan dan keterampilan siswa sekolah dasar dalam membaca, menulis, dan berhitung dapat berkembang secara optimal (Sukaris et al., 2023). Tujuan dari pelaksanaan penerapan program Calistung (membaca, menulis, dan berhitung) ini adalah untuk mempermudah interaksi, meningkatkan pemahaman, melatih keterampilan motorik besar dan kecil pada anak, mengasah konsentrasi dan kemampuan mengingat, serta membantu anak menjadi lebih cermat dalam menyelesaikan suatu permasalahan (Sari et al., 2025).

Metode Penelitian

Pada Metode penelitian kami menggunakan Penelitian Kualitatif dengan Desain Deskriptif. Dimana penelitian ini adalah menjelaskan sebuah fenomena dan masalah dalam lingkungan sekolah dan masyarakat, yaitu untuk mendeskripsikan Penerapan Program Calistung guna meningkatkan

Implementasi Program Calistung Untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Kelas Rendah Di SDN Lobuk 1

Serli Ulia Magareta¹, Dita Imaniyah², Nur Kholis Majid³, Winda Dwi Merdatul Jannah⁴, Ainur Rizqi⁵, Hilman Nuzulul Arifqi⁶

kemampuan Belajar Siswa (Fairuzi et al., 2023). Sumber data penelitian ini adalah pelaksanaan Belajar mengajar dalam program Calistung di kelas rendah SDN Lobuk 1. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan Observasi dan wawancara kepada Kepala Sekolah, Guru kelas 2 da Guru kelas 3 serta Siswa. Program ini sudah berjalan kurang lebih 2 Bulan selama Program PPL berlangsung. Mahasiswa PPL Universitas PGRI Sumenep membantu siswa kelas rendah di SDN Lobuk 1 untuk meningkatkan kemampuan Belajar mereka.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan peneliti di SDN Lobuk 1 terkait kemampuan belajar siswa, ditemukan bahwa masih terdapat siswa di kelas rendah, seperti kelas 2 dan 3, yang belum mampu membaca, menulis, dan berhitung dengan baik. Oleh karena itu, program Calistung dirancang khusus untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam ketiga aspek tersebut. Pelaksanaan program Calistung menggunakan model pembelajaran kontekstual, sehingga siswa dapat belajar secara lebih bermakna melalui pengalaman langsung, seperti membaca cerita yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, menulis kegiatan pribadi, serta menghitung benda-benda di lingkungan sekitar. Program ini dilaksanakan dua kali dalam seminggu, menyesuaikan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, yaitu pada hari Senin dan Sabtu setelah kegiatan belajar mengajar selesai atau saat pembelajaran Matematika berlangsung di kelas. Dalam penerapannya, media yang digunakan meliputi lembar kerja yang dirancang menarik untuk siswa, serta buku cerita bergambar dan dongeng sebagai sarana pendukung pembelajaran.

Ringkasan Hasil Wawancara di SDN Lobuk 1

1. Kondisi di Sekolah (Kepala Sekolah) Pihak sekolah mengakui bahwa memang masih ada siswa kelas 2 dan 3 yang belum lancar baca, tulis, dan hitung (calistung). Untuk mengatasinya, sekolah meminta orang tua agar lebih memperhatikan belajar anak di rumah.
2. Masalah yang Dihadapi Guru (Guru Kelas 2) Guru merasa kesulitan karena setiap siswa punya kemampuan yang berbeda. Ada anak yang cepat tangkap, ada yang sangat lambat mengingat huruf atau angka. Guru menyiasatinya dengan menggunakan benda-benda nyata di sekitar sekolah sebagai alat bantu belajar agar siswa lebih mudah paham.
3. Hambatan di Kelas (Guru Kelas 3) Guru kelas 3 merasa kesulitan mengajar materi pelajaran yang lebih tinggi karena masih ada 2-3 siswa yang belum bisa membaca dengan lancar. Supaya anak

Implementasi Program Calistung Untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Kelas Rendah Di SDN Lobuk 1

Serli Ulia Magareta¹, Dita Imaniyah², Nur Kholis Majid³, Winda Dwi Merdatul Jannah⁴, Ainur Rizqi⁵, Hilman Nuzulul Arifqi⁶

ini tidak makin ketinggalan, guru memberikan tugas yang lebih mudah dan khusus untuk melatih dasar-dasar membacanya.

4. Apa yang Dirasakan Siswa (Siswa) Anak-anak yang belum bisa calistung mengaku sering bingung dan merasa sulit saat disuruh membaca atau menghitung. Mereka sering tertukar melihat huruf yang mirip dan merasa cepat lelah karena tidak paham apa yang sedang dipelajari.

"Studi lapangan di SDN Lobuk 1 menunjukkan bahwa hambatan utama dalam penguasaan calistung di kelas 2 dan 3 berakar pada keberagaman karakteristik siswa. Pihak sekolah mengidentifikasi adanya kesenjangan kemampuan siswa dan meresponsnya dengan memperkuat keterlibatan orang tua dalam pengawasan belajar. Secara teknis, guru kelas menggunakan pendekatan kontekstual melalui media benda nyata serta strategi diferensiasi tugas untuk mengakomodasi siswa yang memiliki hambatan literasi agar tidak tertinggal dalam materi tematik yang lebih kompleks."

Berdasarkan triangulasi data hasil wawancara dengan informan kunci seperti kepala sekolah, guru, dan siswa ditemukan bahwa variabilitas karakter siswa menjadi hambatan dalam internalisasi kemampuan numerasi di kelas rendah. Pemahaman mendalam terhadap keunikan tiap peserta didik menjadi prasyarat bagi guru dalam menyusun skema pembelajaran kontekstual. Fokus utama dari penerapan ini tetap berpijak pada penguatan fondasi dasar yang meliputi aspek literasi baca-tulis serta kemampuan numerasi dasar"(Rahmawati, 2022). Maka dari itu Mahasiswa PPL dari Universitas PGRI Sumenep selain melaksanakan program kerja yaitu mengajar dikelas dan juga berupaya untuk membantu dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, menulis dan menghitung.

Selama dua bulan masa PPL, program bimbingan belajar intensif diselenggarakan dengan memanfaatkan fasilitas sekolah seperti perpustakaan, musala, dan ruang kelas. Kegiatan yang berlangsung setelah jam istirahat ini difokuskan untuk memperkuat kemampuan literasi (membaca dan menulis) serta numerasi siswa. Antusiasme peserta didik sangat tinggi, yang tercermin dari kehadiran mereka yang senantiasa lebih awal di lokasi belajar. Secara keseluruhan, inisiatif ini berhasil mendongkrak minat belajar serta pencapaian akademik siswa secara signifikan.(Kelurahan & Kota, 2025).

Pembahasan

Penerapan Program Calistung sebagai upaya kerjasama antara mahasiswa PPL Universitas PGRI Sumenep dengan Guru di SDN Lobuk 1. Pelaksanaan program ini diawali dengan merekrut siswa kelas 2 dan 3 yang belum lancar Calistung, dimana dari kelas 2A(4 Orang), 2B(4 Orang), 2C(2 Orang), 3A(3 Orang) 3B(2 Orang). Sebelum Melaksanakan Program ini Mahasiswa PPL tentunya

Implementasi Program Calistung Untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Kelas Rendah Di SDN Lobuk 1

Serli Ulia Magareta¹, Dita Imaniyah², Nur Kholis Majid³, Winda Dwi Merdatul Jannah⁴, Ainur Rizqi⁵, Hilman Nuzulul Arifqi⁶

sudah berdiskusi dengan guru dan hasilnya siswa sudah tau Bunyi huruf, suku kata dan mengeja. Dengan begitu Mahasiswa memulai dari mengelompokkan siswa berdasarkan kelas lalu membagi tugas, yaitu pada setiap kelas terdapat 3 Mahasiswa untuk memberikan pelatihan kepada siswa. Pertemuan awal dilakukan dengan pelajaran Membaca. Para siswa disuruh membaca Buku dongeng atau Buku anak yang tersedia di Perpustakaan sesuai judul yang mereka minati lalu Mahasiswa menjadi Fasilitator untuk siswa dalam membaca dengan :

- Metode Kata Utuh yaitu mengenalkan kata utuh langsung (misal: “topi”, “baju”) agar siswa menenal kata secara Visual.
- Metode Membaca tanpa Mengeja yaitu untuk membuat anak langsung mengucapkan satu kata atau kalimat pendek, dan tidak dieja satu persatu.
- Dan membuat kata sederhana dengan menggabungkan suku-suku kata menjadi kata.

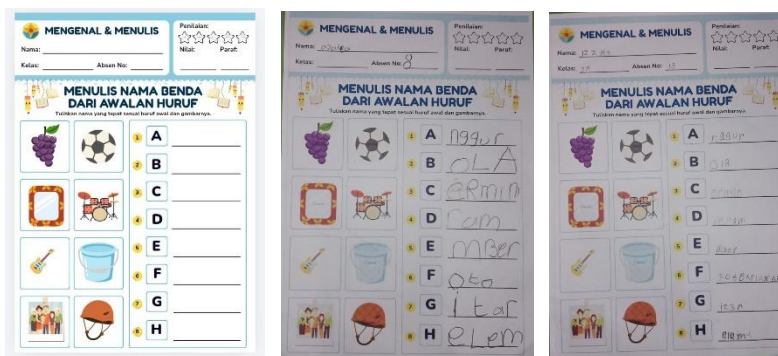


Gambar 1.1 Proses Belajar Membaca Siswa kelas 2 dan 3 oleh Mahasiswa PPL UPI

Pada Pelaksanaan minggu selanjutnya program selanjutnya yaitu belajar Menulis sekaligus membaca. Pada pertemuan ini siswa diminta untuk mengerjakan LKPD (Lembar Kerja Peserta didik) yang berisi Menulis nama benda dari awalan huruf yang dipadukan dengan gambar yang menarik. Tujuannya agar siswa mengenal huruf awal (Alfabet) dimana siswa menghubungkan huruf (A-H) dengan benda agar memperkuat pemahaman huruf, meningkatkan kemampuan membaca awal dengan cara melihat gambar siswa belajar mengenali kata yang sesuai dengan huruf awalnya, melatih keterampilan menulis siswa menuliskan nama benda berdasarkan huruf yang ada sehingga melatih Motorik halus dan kerapian dalam tulisan, dan meningkatkan konsentrasi serta ketelitian dimana kegiatan mencocokkan dan menulis membuat siswa lebih fokus dan teliti dalam belajar. LKPD ini dirancang sebagai Media Pembelajaran kontekstual dan menyenangkan agar siswa lebih mudah memahami dasar membaca dan menulis melalui gambar yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Implementasi Program Calistung Untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Kelas Rendah Di SDN Lobuk 1

Serli Ulia Magareta¹, Dita Imaniyah², Nur Kholis Majid³, Winda Dwi Merdatul Jannah⁴, Ainur Rizqi⁵, Hilman Nuzulul Arifqi⁶



Gambar 1.2 Gambar LKPD yang belum di isi dan yang sudah di isi siswa

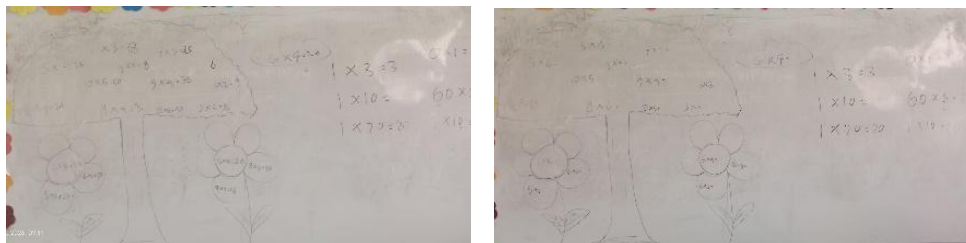
Menurut Hill (2008), operasi hitung adalah salah satu konsep dasar matematika yang esensial bagi siswa. Pentingnya pemahaman ini terletak pada perannya sebagai dasar untuk mempelajari materi yang lebih lanjut serta kegunaannya dalam mempermudah aktivitas harian. Siswa yang menguasai operasi hitung dengan baik cenderung lebih mampu beradaptasi dalam dinamika kehidupan dibandingkan mereka yang belum memahaminya (Mulyani et al., 2018). Selanjutnya pada Pertemuan minggu ketiga Siswa diajari menghitung mulai dari mengenal tanda Penjumlahan (+), tanda pengurangan (-) tanda perkalian (x) dan tanda pembagian : , pada pelajaran penjumlahan Mahasiswa menggunakan Metode CTL menggunakan contoh sehari-hari dalam menyelesaikan penjumlahan contohnya seperti “ Ibu membeli 5 Jeruk,lalu membeli lagi 4 Jeruk. Berapa total Jeruk yang ibu beli ? ($5+4=9$)”. Pada pelajaran pengurangan juga menerapkan Metode yang sama seperti contohnya : “uang jajan kamu sebesar Rp 5.000 jika kamu membeli jajan dikantin dengan menghabiskan uang Rp. 3.000. Berapa sisa uang yang saat ini ada di saku bajumu? ($Rp\ 2.000$, karena $5.000 - 3.000= 2.000$). Dan untuk Penjelasan tentang perkalian dan Pengurangan dijelaskan seperti menjelaskan pengurangan kepada anak paling mudah dilakukan dengan konsep "mengambil" benda nyata. Anda bisa mengajak anak menghitung sejumlah mainan, lalu mengambil beberapa di antaranya untuk menunjukkan bahwa jumlahnya berkurang atau menjadi lebih sedikit. Dengan melihat langsung benda yang hilang atau diambil, anak akan memahami bahwa hasil pengurangan adalah sisa dari jumlah awal yang mereka miliki.

Sementara itu, perkalian sebaiknya diperkenalkan sebagai "penjumlahan berulang" agar tidak terasa membebani. Alih-alih menghafal, ajaklah anak melihat kelompok benda yang isinya sama, misalnya tiga piring yang masing-masing berisi dua biskuit. Dengan menjumlahkan isi setiap piring secara berulang ($\$2+\$2+\$2$), anak akan menyadari bahwa perkalian hanyalah cara singkat dan cepat untuk menghitung total benda dalam kelompok tersebut. Kami juga menggunakan Buku Paket

Implementasi Program Calistung Untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Kelas Rendah Di SDN Lobuk 1

Serli Ulia Magareta¹, Dita Imaniyah², Nur Kholis Majid³, Winda Dwi Merdatul Jannah⁴, Ainur Rizqi⁵, Hilman Nuzulul Arifqi⁶

sebagai acuan siswa belajar selanjutnya, selain disuruh maju kedepan untuk menjawab soal yang ada di papan. Selain itu karena siswa merasa perkalian yang paling sulit maka kami membiasakan sebelum mulai pembelajaran siswa mengfalkan perkalian secara bersama-sama.



Gambar 1.3 Dokumentasi Hasil pengerjaan siswa kelas 2 pada pelajaran perkalian

Secara umum, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan program calistung di SDN Lobuk 1 memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan dasar siswa kelas rendah. Program yang dirancang dengan pendekatan kontekstual ini mampu menjadi solusi atas permasalahan yang dihadapi siswa, terutama dalam penguasaan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung. Penggunaan media pembelajaran yang beragam dan relevan dengan kehidupan sehari-hari dan membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih mudah, sekaligus meningkatkan minat serta keaktifan mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Keberhasilan pelaksanaan program ini juga didukung oleh adanya kerja sama yang baik antara mahasiswa PPL, guru, dan pihak sekolah dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Selain itu, pelaksanaan program ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan disesuaikan kebutuhan siswa agar dapat menghasilkan perkembangan yang optimal. Peningkatan yang terjadi pada sikap belajar siswa, seperti meningkatnya rasa percaya diri, kemandirian, dan motivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa program calistung tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga dalam membentuk karakter belajar siswa.

Dengan demikian, diperlukan upaya berkelanjutan dari berbagai pihak untuk terus mengembangkan dan mengoptimalkan program serupa agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih luas. Inovasi dalam penggunaan metode dan media pembelajaran juga menjadi hal yang penting untuk terus dilakukan, agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan keberagaman karakteristik siswa. Melalui langkah-langkah tersebut, diharapkan kualitas pendidikan di sekolah dasar dapat terus meningkat serta mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan literasi dan numerasi yang baik sebagai bekal menghadapi tantangan di masa

depan.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan program calistung di SDN Lobuk 1 efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung siswa kelas rendah yang sebelumnya masih mengalami kesulitan. Keberhasilan program ini didukung oleh penggunaan pendekatan kontekstual yang memanfaatkan pengalaman nyata serta media pembelajaran yang menarik. Selain itu, partisipasi aktif mahasiswa PPL, peran guru, dan dukungan lingkungan sekolah turut memberikan kontribusi terhadap keberhasilan pelaksanaan program. Peningkatan yang terjadi tidak hanya terlihat pada aspek akademik, tetapi juga pada minat belajar dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan serta kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih ditujukan kepada Kepala Sekolah SDN Lobuk 1 beserta seluruh guru yang telah memberikan izin, bantuan, dan kerja sama selama proses penelitian berlangsung. Apresiasi juga diberikan kepada siswa-siswi yang telah berpartisipasi aktif sebagai subjek penelitian. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing serta pihak Universitas PGRI Sumenep atas bimbingan dan dukungan yang telah diberikan. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan memperoleh balasan yang sepadan

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. P. P., Jasmani, J. P., & Rekreasi, K. (2015). *SISTEM EVALUASI DAN KESIAPAN PELAKSANAAN PPL- REAL DI SEKOLAH MITRA*. 4(2), 657–665.
- Kelurahan, D., & Kota, M. (2025). *Peran Mahasiswa KKN-PPL Dalam Mengajar Anak-Anak Untuk*. 4(2), 303–311.
- Karlimah, Karlimah, et al. "Pemahaman Konsep Operasi Hitung Penjumlahan Bilangan Cacah Siswa Sekolah Dasar." *Premiere Educandum*, vol. 9, no. 2, 2019, pp. 123-129, doi:[10.25273/pe.v9i2.4887](https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4887).
- Latifah, L., & Rahmawati, F. P. (2022). Penerapan Program CALISTUNG untuk Meningkatkan

Implementasi Program Calistung Untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Kelas Rendah Di SDN Lobuk 1

Serli Ulia Magareta¹, Dita Imaniyah², Nur Kholis Majid³, Winda Dwi Merdatul Jannah⁴, Ainur Rizqi⁵, Hilman Nuzulul Arifqi⁶

Literasi Numerasi Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5021–5029.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3003>

Paba, E., Noge, M. D., & Wau, M. P. (2021). *Jurnal Citra Pendidikan (JCP) ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KESULITAN MEMBACA MENULIS DAN BERHITUNG SISWA KELAS 1 SDI BOBAWA KECAMATAN GOLEWA SELATAN KABUPATEN NGADA TAHUN 2020.*

Rahmawati, F. P. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(3), 5021–5029.

Sari, R. N., Aidhil, E., Armadi, F., & Savitri, H. N. (2025). *Implementasi Program Kerja Calistung (Membaca , Menulis , Berhitung) Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak-Anak Di Nagari Tanjung Barulak , Kecamatan Tanjung Emas , Kabupaten Tanah Datar Implementation of the Calistung (Reading , Writing , Arithmetic) Work Program to Improve Children ' s Literacy Skills in Tanjung Barulak Village , Tanjung Emas District , Tanah Datar Regency. 15657–15667.*

Untuk, B., Anak-anak, M. K. L., Program, M., Pgsd, S., & Gresik, U. M. (2023). *IMPLEMENTASI PROGRAM KERJA CALISTUNG*. 5, 137–142.